

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian guru

Guru adalah “Tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”. Saiful Bahri Djamarah (dalam Pupuh Fathurrohman 2007: 43). Sedangkan menurut Sardiman (2011:25) Guru adalah

Salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar- mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman (2010:15) menyimpulkan guru profesional adalah “Orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas maka pengertian guru adalah seseorang yang berasal dari pendidikan keguruan yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya dalam proses belajar.

B. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Kemampuan profesional guru dalam mengajar haruslah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan

dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang diperoleh melalui pendidikan keguruan atau program pendidikan.

Keterampilan dasar mengajar yang dikuasai oleh guru terangkum dalam tiga kegiatan dalam proses belajar mengajar yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang diutamakan menurut J.J Hasibuan & Drs. Moedjiono (2010: 58) adalah sebagai berikut :

Keterampilan memberi penguatan, yang diartikan sebagai tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Keterampilan bertanya, yang diartikan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Keterampilan menggunakan variasi, yang diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. Keterampilan menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan, penekanan memberikan penjelasan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat diuraikan keterampilan dasar mengajar sebagai berikut :

- 1) Keterampilan bertanya
- 2) Keterampilan memberi penguatan
- 3) Keterampilan mengadakan variasi
- 4) Keterampilan menjelaskan
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

7) Keterampilan mengelola kelas

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Dari keterampilan dasar mengajar guru yang telah diuraikan diatas maka peneliti memilih keterampilan bertanya dasar dalam penelitian ini.

C. Keterampilan Bertanya Dasar

Menurut J.J hasibuan keterampilan bertanya dasar “ Sebagai ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai”. Sedangkan menurut Syahwani Umar dan Syambasril (2007:13) keterampilan bertanya adalah “Cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan, berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar dan berpikir siswa mengajukan pertanyaan yang penuh arti dan menarik, merupakan tugas yang sangat kompleks”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan keterampilan bertanya dasar adalah ucapan verbal dari seorang guru dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik agar belajar berpikir sebelum menjawab pertanyaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sering memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang diajukan kepada seluruh kelas atau secara individual. Hampir tidak ada kegiatan belajar mengajar tanpa satu pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Pada umumnya guru menggunakan teknik bertanya sebagai alat mengajar, walaupun sebagian besar pertanyaan diajukan masih berupa pertanyaan ingatan belaka. Alasan mengapa keterampilan bertanya dasar perlu dikuasai gurudalam proses belajar mengajarkarena dalam keterampilan bertanya dasar jika pertanyaan tersusun

dengan baik dan pelontaran yang tepat. Dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, membangkitkan rasa ingin tahu, mengembangkan pola pikir dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam keterampilan bertanya dasar ada beberapa tujuan yang dikemukakan kembali oleh J.J Hasibuan (2010:62) yaitu :

- a. Merangsang kemampuan berpikir siswa
- b. Membantu siswa dalam belajar
- c. Mengarahkan siswa pada interaksi belajar mandiri
- d. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ketingkat yang lebih tinggi
- e. Membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan

Keterampilan dasar mengajar dalam bertanya dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam berpartisipasi dan mendorong peserta didik agar dapat mengambil inisiatif sendiri.

Adapun komponen keterampilan bertanya dasar dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

Menurut J.J Hasibuan (2010:62) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat adalah “ Dalam pengungkapan pertanyaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa”. Sedangkan menurut Syahwani Umar (2007:15) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat adalah “Pengungkapan pertanyaan hendaknya dengan kata-kata yang dipahami siswa”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas maka pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat adalah agar guru dalam mengajukan pertanyaan terlebih dahulu mengetahui tingkat perkembangan dan usia peserta

didik dan pertanyaan yang diberikan tidak berbelit-belit, susunan kata-kata harus sesuai agar mudah dipahami peserta didik.

2) Pemberian acuan

Menurut J.J Hasibuan (2010:62) pemberian acuan adalah “ Supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan”. Sedangkan menurut Uzer Usman (2010:77) pemberian acuan adalah “Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan siswa”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas maka pemberian acuan adalah upaya guru agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, dengan guru memberikan informasi atau penjelasan yang mengarahkan pikiran peserta didik kepada pokok bahasan yang dibahas.

3) Pemusatan pertanyaan

Menurut Syahwani Umar (2007:16) pemusatan pertanyaan adalah “Pada dasarnya pertanyaan diajukan guru dapat dibedakan dua macam berdasarkan batas lingkup yaitu pertanyaan luas dan sempit, pemakaian kedua jenis pertanyaan tergantung pada tujuan pertanyaan dan pokok bahasan yang hendak ditanyakan”. Sedangkan menurut J.J Hasibuan (2010:62) pemusatan pertanyaan adalah “ Dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka) yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas maka pemusatan pertanyaan adalah upaya guru dalam memberikan pertanyaan yang berfokus luas kemudian beralih ke pertanyaan yang lebih khusus yang berfokus sempit sesuai dengan tujuan pertanyaan, sehingga peserta didik terarah untuk menjawabnya.

4) Pemandahan giliran

Menurut Syahwani Umar (2007:16) pemandahan giliran adalah “Pertanyaan perlu dijawab oleh beberapa orang siswa karena jawaban yang diberikan belum benar dan kemungkinan pertanyaan itu lebih luas, sehingga tidak cukup untuk dijawab satu orang siswa”. Sedangkan menurut Uzer Usman (2007:16) pemandahan giliran adalah “ Satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa benar atau belum memadai”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas maka pemandahan giliran adalah pertanyaan yang cukup luas tidak cukup untuk dijawab oleh satu orang peserta didik karena jawaban peserta didik kurang tepat. Oleh karena itu guru perlu menunjuk peserta didik yang lain atau peserta didik yang menguncungkan tangan yang dapat menambah atau menyempurnakan jawaban temannya.

5) Pemberian waktu berpikir

Menurut Uzer Usman (2010:78) pemberian waktu berpikir adalah “Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya”. Sedangkan menurut J.J Hasibuan (2010:63) pemberian

waktu berpikir adalah “ Dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas maka pemberian waktu berpikir adalah pada saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik maka guru perlu memberikan waktu beberapa saat untuk berpikir sebelum menunjuk peserta didik untuk menjawab sehingga peserta didik dapat menyusun jawabannya dengan baik.

6) Penyebaran pertanyaan

Menurut J.J Hasibuan (2010:63) “Untuk maksud tertentu guru melemparkan pertanyaan keseluruhan kelas, kepada siswa tertentu, atau menyebarkan respon kepada siswa yang lain”. Sedangkan menurut Uzer Usman (2010:78) penyebaran pertanyaan adalah “Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya didalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas maka penyebaran pertanyaan adalah usaha guru agar melibatkan peserta didik sebanyak mungkin untuk mendapatkan giliran menjawab pertanyaan. Oleh karena itu guru dalam memberikan pertanyaan tidak sesuai dengan urutan absen atau tempat duduk dan pertanyaan yang diberikan secara acak sehingga peserta didik yang gilirannya masih jauh akan berpikir untuk menjawab pertanyaan.

7) Pemberian tuntunan

Menurut Uzer Usman (2010:78) pemberian tuntunan adalah “ Bila siswa itu menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan

tuntunan kepada siswa itu agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar”. Sedangkan menurut Syahwani Umar (2007:17) pemberian tuntunan adalah “ Guru hendaknya dapat memberikan tuntunan bila siswa menjawab salah atau tidak dapat menjawab, agar siswa dapat menemukan jawabannya”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas maka pemberian tuntunan adalah bila peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru, sebaiknya guru dapat memberikan tuntunan dengan cara mengulangi penjelasan- penjelasan yang berkaitan dengan pertanyaan yang diberikan sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri jawabannya.

D. Pengertian pembelajaran

Pasal 1 ayat 20 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisidiknas ditetapkan bahwa pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Asep Jihad dkk (2008:11) “ Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari suatu kombinasi dua aspek yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Sedangkan menurut Sagala (2010:61) “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Dari pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan di atas maka pengertian pembelajaran adalah merupakan suatu proses interaksi antara guru, peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

E. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

1. Aspek aspek keterampilan berbahasa

Sehubungan dalam penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yang terdiri dari : mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis.

a) Mendengarkan

Mendengarkan adalah suatu keterampilan dalam berbahasa yang mampu memahami apa yang didengar atau yang disampaikan orang lain

b) Berbicara

Berbicara adalah suatu keterampilan dalam berbahasa yang mampu menyampaikan apa yang ada dalam pikiran kemudian mengungkapkan dalam kata-kata lisan.

c) Membaca

Membaca adalah suatu keterampilan dalam berbahasa yang merupakan proses berpikir kemudian mengungkapkan simbol tulis kedalam bunyi.

d) Menulis

Menulis adalah menuangkan pikiran dan perasaan kedalam bentuk tulisan.

Berikut ini keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat aspek menurut Yeti Mulyati (2007:10)

1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat resretif. Dimana ada dua jenis situasi dalam mendengarkan yaitu secara intraktif dan noninteraktif.

- a. Secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan ditelpon atau yang sejenis dengan itu.
- b. Secara noninteraktif contoh mendengarkan radio, TV, Film, Kotbah atau mendengarkan acara- acara seremonial.

Dalam situasi mendengarkan noninteraktif tersebut, kita tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara, tidak bisa pembicara mengulangi apa yang diucapkan dan tidak meminta pembicara diperlambat.

2) Berbicara

Berbicara adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu : Interaktif, semiinteraktif dan noninteraktif.

a. Situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan mendengarkan dan juga memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau meminta lawan bicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara.

b. Situasi berbicara semiinteraktif, misalnya berpidato dihadapan umum secara langsung. Dalam situasi ini, audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka.

3) Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara.

4) Menulis

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Berdasarkan telah dikemukakan di atas mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar maka empat aspek keterampilan berbahasa adalah : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.